

**EFEKTIVITAS METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM PEMBELAJARAN
IPA DI SD NEGERI JAMUR UJUNG BENER MERIAH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Daevi Gustina
1911080107



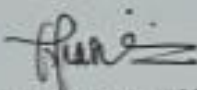
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PERSetujuan PEMBIMBING

Nama : Daesi Gustina
Nim : 1911080107
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran IPA SD di Negeri Jantar Ujung

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,


Dr. Lili Masmini, S.Si., M.Si.
NIDN : 0117126801

Pembimbing II,


Haris Mumpuni, M.Pd.
NIDN : 1316038901

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


H. Mumpuni, M.Pd.
NIDN : 1320108501

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Efektivitas Pembelajaran.....	11
2.1.1 Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	11
2.1.2 Jenis-jenis Efektivitas.....	13
2.1.3 Aspek-aspek Kunci Pembelajaran Efektif	14
2.2 Pengertian Metode <i>Outdoor Study</i>	15
2.2.1 Pengertian Metode	15
2.2.2 Pengertian Metode <i>Outdoor Study</i>	15
2.2.3 Arti Penting Belajar Di Luar Kelas (<i>Outdoor Study</i>).....	17
2.2.4 Tujuan Mengajar di Luar Kelas	17
2.3 Pembelajaran IPA.....	20
2.4 Manusia dan Lingkungan.....	22
2.5 Kerangka Berpikir.....	22
2.6 Kajian Relevan	23

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Waktu	29
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Intrumen Penelitian	30
3.6 Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.2 Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003: 22).

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar adalah: proses perubahan didalam diri manusia, apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia ,maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar.(Aqip ,2002:43).

Pendidikan merupakan upaya utama dalam pembentukan karakter peserta didik, salah satu upaya dalam mengembangkan nilai karakter adalah melalui metode *outdoor study*.

Tujuan pendidikan dasar di antaranya meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya (Masnur Muslich, 2007: 1) dalam irawati,y. Tujuan

tersebut menjadi kebutuhan bagi peserta didik sebagai bekal untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Tugas guru untuk mengantarkan peserta didik ke arah perubahan yang bermakna dengan menyediakan sumber belajar dan kondisi belajar yang membangun pribadi peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses pengajaran adalah komponen yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan.

Proses mengajar dan membelajarkan tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan juga meliputi aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan. Maka karena itu, di dalam proses pengajaran, guru harus memahami bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu konsep, karena perkembangan anak tergantung sejauh mana anak aktif dan berinteraksi dengan lingkungan. Jadi, metode mengajar digunakan guru untuk menyampaikan materi agar dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun yang merupakan inti dalam proses

pembelajaran adalah Guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada peserta didik sedang mengajar dikhususkan pada guru.

Salah satu peran guru sebagai motivator kepada peserta didik harus pula diikuti dengan pemahaman tentang metode pembelajaran yang baik. Selain itu, agar pembelajaran ilmu pengetahuan alam tercapai sesuai dengan standar kompetensi, guru dituntut pula memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan siswa, antara lain menguasai materi yang diajarkan dan mampu menggunakan metode yang tepat. Menurut Esti dan Faraz metode adalah rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *outdoor study*. Metode *Outdoor study* merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk kegiatan pembelajaran. Metode ini dapat menciptakan suasana belajar siswa yang aktif, sehingga diperlukan pemilihan metode yang tepat agar keaktifan siswa dapat dimunculkan. Vera (2012:18) mengatakan *outdoor study* merupakan kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

Metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para peserta didik.

Dengan metode *outdoor study* siswa akan terbantu untuk lebih kritis, menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPA.

Slameto (2013:180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow and Crow (2008:121) dalam Nugroho, A. mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Pendapat lain dengan sederhana mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu Syah (2007:151) dalam Suaidah, S. Agar siswa tersebut akan

mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkan dengan usahanya sendiri.

IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD (2006: 484) bahwa: IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran untuk mengoptimalkan tujuan IPA adalah proses pembelajaran yang didukung dengan alat-alat percobaan yang dapat mendukung siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat”, sehingga bisa membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto 2013: 167). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, kosep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2023 di SD Negeri Jamur Ujung ada beberapa permasalahan yang ditemui di kelas V. Salah satunya proses pembelajaran yang berpusat pada guru yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran karena siswa hanya mendengar dan mencatat informasi dari guru sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini mengakibatkan rendahnya penguasaan materi bagi siswa, dalam hal ini pembelajaran sangat tergantung oleh banyak hal, secara umum dapat dikatakan kesulitan dalam memahami suatu pengajaran dapat ditinjau dari segi materi siswa dan metode pembelajaran. Maka untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD NEGERI JAMUR UJUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang penulis teliti adalah apakah penggunaan metode *outdoor study* efektif meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Jamur Ujung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Outdoor Study* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Jamur Ujung?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti setelah penelitian ini terlaksana adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi perguruan tinggi, khususnya calon guru pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar untuk menambah wawasan dan ilmu yang dapat digunakan dimasa yang akan datang sebagai guru yang kreatif dalam mengajar yaitu mengaitkan seni dan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

2. Bagi peneliti menjadi pengalaman sehingga menjadi bekal dan acuan dalam penulisan karya untuk masa depan sebagai calon guru yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, diharapkan menjadi bahan masukan sebagai bahan pembelajaran dan usaha untuk mendidik dan membina peserta didik melalui metode *outdoor study* kearah yang lebih baik. Dan menjadi bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan yang lebih menyenangkan.
2. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar dalam metode *outdoor study* yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat serta mengasah proses pendidikan yang berhubungan dengan IPA. Peserta didik juga mendapatkan suasana baru dalam proses pembelajaran karakter melalui model yang lebih menyenangkan.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk proses belajar siswa dalam metode *outdoor study* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas secara lebih efektif dan efisien.
4. Bagi peneliti, ini sebagai pengalaman baru dalam penelitian, karena dengan penelitian ini dapat wawasan dan pengetahuan tentang metode *outdoor study* dalam pembelajaran IPA kelas V ketika menjadi guru nantinya. Selain itu jugak menjadikan wahana untuk uji kemampuan, pengetahuan,

yang diterima selama perkuliahan dan menambah keterampilan untuk mengembangkan berbagai pengalaman yang lebih baik sebagai calon guru di masa depan.

1.5 Batasan Peneliti

pada penelitian ini memfokuskan pada tema 1(Organ Gerak Hewan dan Manusia) subtema 2 (Manusia dan Lingkungan).